

**PENGANTAR**

*Ekonomi  
Islam*

## ❑ Pemikiran Ekonomi Zaman Abu Bakar Ash-Shiddiq

### ❖ Abdullah bin Abi Quhafah

- Adalah pedagang, hakim dengan kedudukan tinggi, seorang yang terpelajar, dan dipercaya sebagai orang yang dapat menafsirkan mimpi. Masa pemerintahan hanya berlangsung 2 tahun
- Abu Bakar lebih banyak berkonsentrasi pada urusan dalam negeri, pemadaman pemberontakan pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW, para kelompok murtad, pembangkang zakat, dan nabi palsu
- Meluruskan pemahaman masyarakat saat itu tentang zakat, bahwa itu adalah suatu kewajiban, dan bukan berupa upeti kepada Nabi Muhammad SAW
- Setelah menyelesaikan permasalahan tersebut, melakukan ekspansi ke wilayah utara (Romawi dan Persia)
- Meneruskan sistem perekonomian yang sudah dibangun Rasulullah SAW, seperti *baitul mal*, membagi tanah hasil taklukan, mengambil alih tanah orang murtad dan dimanfaatkan demi kepentingan umat Islam
- Dalam hal distribusi, Abu Bakar menerapkan prinsip kesamarataan, tidak membedakan antara sahabat, budak, dan orang merdeka
- Mengelola barang tambang dan *rikaz* (barang temuan) yang terdiri dari emas, besi, dan baja sehingga menjadi sumber pendapatan negara
- Akurasi perhitungan zakat. Hasil perhitungan zakat dijadikan pendapatan negara yang disimpan dalam *baitul mal* dan langsung di distribusikan seluruhnya pada kaum muslim



## ❑ Umar bin Khattab

- Lahir 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW (Tahun Gajah), merupakan keluarga bangsawan Quraisy
- Umar bin Khattab memerintah selama 10 tahun, dengan keahlian administrasi yang tinggi, pemimpin politik dan jenderal militer yang cerdas. Sering melakukan investigasi untuk mengetahui keadaan rakyat yang sebenarnya.

## ❑ Pemikiran Ekonomi Zaman Umar bin Khattab

### 1. Produksi

Urgensi produksi dalam pemikiran Umar bin Khattab adalah; memperbaiki harta, berusaha, memakmurkan, dan bekerja.

Maka, makna dari semua aktivitas produksi barang & jasa adalah memperbaiki apa yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh pemilik dan masyarakat, seperti lahan tanah, keterampilan/keahlian, berdagang, dan bekerja sebagai bentuk nilai akhir dari makna produksi yaitu kesungguhan bekerja.

**Karakteristik nilai produksi/manfaat dalam ekonomi adalah**

- a. Dibenarkan syariah;
- b. Tidak membahayakan pihak lain
- c. Memiliki manfaat dunia & akhirat secara seimbang

## 2. Tujuan Produksi

- a. Mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin
- b. Merealisasikan kecukupan individu & keluarga
- c. Tidak mengandalkan orang lain
- d. Melindungi harta dan mengembangkannya
- e. Eksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan
- f. Pembebasan dari *taklid* ekonomi
- g. Dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

## 3. Kaidah-kaidah Produksi

- a. Aqidah ( keyakinan)

Keyakinan yang menjadi motivasi bahwa; kehidupan yang jika dijalani dengan ikhlas & cermat akan menjadi nilai ibadah baginya.

- b. Ilmu

Umar bin Khattab melarang keras bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas perekonomian jika tidak memiliki ilmu hukum syariah

*“ tidak boleh berjualan di pasar kami melainkan orang yang benar-benar memahami agama”*

اللَّهُمَّ  
ارْزُقْ عِبَادِي



#### 4. Amal

Umar bin Khattab menekankan kehalalan sumber produksi, pernyataannya adalah “berdagang tidaklah halal melainkan dalam sesuatu yang halal dimakan dan diminum. (hubungan erat antara produksi & konsumsi)

Seorang produsen muslim dilarang memproduksi sesuatu yang haram dikonsumsi, walaupun produk tersebut dipersiapkan untuk kalangan non-muslim

#### 5. Akhlaq

Beliau mengingatkan bahwa akhlaq seorang produsen agar tidak melakukan kebohongan, kecurangan, dan menimbun yang dapat merugikan orang lain.

Hal lainnya adalah; memahalkan harga, mengeksploitasi, memonopoli dan menunda melaksanakan hak.

الدنيا  
رضي